

**SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA
SD NEGERI 99 SELUMA**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

HANIPA FETTRI JULIANA

NIM. 1416242820

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : skripsi sdr/i Hanipa Fettri Juliana

Nim : 1416242820

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : HANIPA FETTRI JULIANA

Nim : 1416242692

Judul : **“Hubungan Kemandirian Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa SD Negeri 99 Selama”**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003


Desy Eka Citra, SE., M.Pd
 NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Hubungan Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 99 Seluma”**, yang disusun oleh: **Hanipa Fettri Juliana NIM. 1416242820** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd

NIDN. 2014079102

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II

Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP. 197512102007102002

Bengkulu, September 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

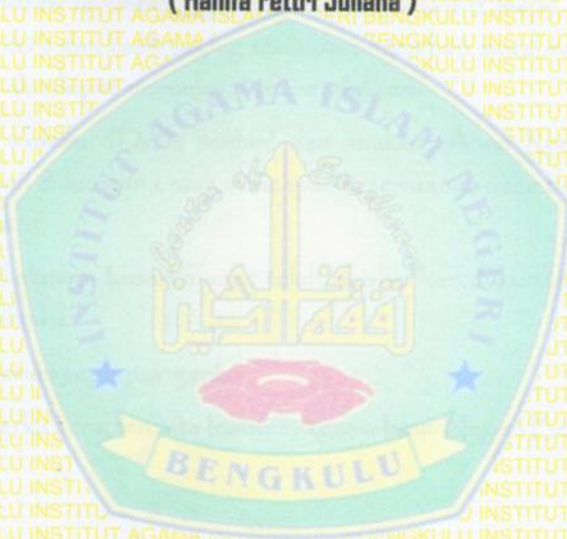
NIP. 196903081996031005

MOTTO

**Bahkan Yang Tumpul Bisa Diasah Jadi Tajam, Maka Tidak Ada Yang Tak Berpotensi Sukses,
Kecuali Mereka Yang Senang Bermalas-Malasan.**

Hari Ini Berjuang Dengan Tertatih-Tatih, Esok Raih Kemenangan. Inshaallah!

(Hanifa Fettri Juliana)



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu Allah maha agung nan maha penyayang atas takdir-mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

- ❖ Ayahhandaku tercinta (Syahnan) dan Ibundaku (Hespi) terimah kasih atas limpahan do'a dan kasih sayang serta dorongan baik moral, materi serta spiritual sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan.
- ❖ Kepada suamiku (Dede solihin) dan anakku (Anna Romeesa) yang telah memberikan dukungan untuk mencapai ini semuanya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu.
- ❖ Kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan mendo'akan keberhasilanku.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku.
- ❖ Almamaterku yang tercinta Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANIPA FETTRI JULIANA

NIM : 1416242820

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Hubungan Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SDN 99 Seluma”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Yang menyatakan



Hanipa Fettri Juliana
NIM 1416242820

ABSTRAK

Hanipa Fettri Juliana, Tahun 2019, NIM.1416242820 “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma”. Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M. Pd
2. Desy Eka Citra, M. Pd

Kata Kunci: Kemandirian, Motivasi Siswa, Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 99 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan kemandirian terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Hal ini terlihat dari hasil $r_{hitung} = 0,891$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Adapun kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, sebesar 89,1%, (2) Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diketahui $r_{hitung} 0,409$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Dan X_2 (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar) sebesar 41%, (3) Terdapat hubungan kemandirian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. dimana $r_{hitung} X_1, X_2$ sebesar 0,944 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Sementara itu, X_1 dan X_2 memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yakni sebesar 94,4%. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma” telah penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Selesaiannya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak.

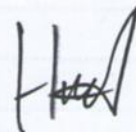
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan wadah untuk berprestasi dan motivasi
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan kontribusinya pada Jurusan Tarbiyah pada umumnya dan pada penulis khususnya

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis
5. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Desy Eka Citra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
7. Bapak/Ibu/Dosen/Karyawan IAIN Bengkulu yang dengna segala kebaikan mencurahkan perhatian dan ilmu pengetahuannya.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 99 Seluma beserta stafnya yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, September 2019
Penulis



Hanipa Fettri Juliana
NIM. 1416242820

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Menelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Prestasi Belajar	8
2. Kemandirian Belajar.....	23
3. Motivasi Belajar	31
B. Penelitian yang relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Definisi Operasional.....	38
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Uji Validitas Angket.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

,

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	13
	Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian	41
Tabel 4.1	Hasil Uji Coba Validitas Angket (Item Soal No.1)	53
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Secara Keseluruhan .	54
Tabel 4.3	Skor Hasil Tes <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
Tabel 4.4	Distribusi Skor Hasil Tes Siswa Pada Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.5	Distribusi Skor Hasil Tes Siswa Pada Kelas KOnترول	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan¹.

Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar.²

Menurut Slameto keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.³

¹Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 45

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Penilaian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54

³Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Penilaian Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), h. 89

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil memanfaatkan sumber belajar.⁴

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai⁵

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69

⁵Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.95

Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2018 di SD Negeri 99 Seluma diketahui bahwa siswa belum mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat ketika guru yang bersangkutan berhalangan hadir, di awal-awal pelajaran siswa tampak sedang bergurau dan bermain-main saja di dalam kelas sehingga kelas menjadi ramai. Setelah diingatkan oleh guru lain, siswa kemudian mengerjakan soal-soal yang ada di buku IPA. Selain itu, dari hasil penelitian juga diketahui bahwa secara umum, siswa yang mandiri dan mempunyai motivasi tinggi yang mandiri belum mempunyai prestasi yang baik, sedangkan siswa yang belum mandiri namun mempunyai prestasi yang baik. Disisi lain, juga terdapat siswa yang baik mempunyai motivasi baik namun belum mempunyai prestasi yang baik, sedangkan siswa yang belum mempunyai motivasi yang baik justru mempunyai prestasi yang baik.⁷

Pada observasi kedua, yakni hari Selasa tanggal 22 Mei 2018, guru kelas hadir kemudian menjelaskan materi pelajaran dan diakhiri dengan siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS dan siswa mengerjakan dengan tenang. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan observasi yang penelitian lakukan sebelumnya, yang mana saat itu guru kelas tidak hadir untuk mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata siswa memang

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.12

⁷ Observasi Awal Penelitian, 15 Mei 2018

motivasi belajar yang dimilikinya pun masih rendah hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang masih sangat tergantung pada kehadiran seorang guru di kelas untuk membimbing mereka belajar, sehingga menyebabkan masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dikelas V SDN 99 Seluma adalah 70, tetapi dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Dari 32 Peserta didik hanya 12 orang atau 38% yang tuntas mencapai KKM, dan Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 20 orang atau 62%.⁸

Melihat penjelasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pentingnya kemandirian belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga para siswa bisa mempunyai minat untuk mempelajari dan melaksanakan apa yang didapat dari gurunya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada judul penelitian “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mandiri dalam belajar
2. Motivasi belajar siswa masih kurang karena masih harus dingatkan terlebih dahulu oleh guru ataupun orang tua untuk belajar.
3. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

⁸ Observasi Awal Penelitian, 22 Mei 2016

4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa, dimana dari 32 siswa hanya 12 orang atau 38% yang tuntas mencapai KKM, dan Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 20 orang atau 62%, dimana KKM pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 99 yaitu 70.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu: prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 99 Seluma. Prestasi belajar dalam hal ini dilihat dari nilai hasil ulangan tengah semester siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemandirian terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma?
3. Apakah terdapat hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya kemandirian belajar, motivasi sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa SD Negeri 99 Seluma sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Ahmad dan Abu Rohani prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.⁹ Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.¹⁰

Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan

⁹Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 101

¹⁰Budiningih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang objektif dan memadai¹¹.

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Quran. Seperti prestasi belajar yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini (QS. Al-Baqarah: 31):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹²

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh siswa sehingga menunjukkan kemampuan.

b. Bentuk Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar diklasifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

¹¹Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 112

¹² Al-Quran dan terjemannya. 2006. Pustaka Agung Harapan: Surabaya

- a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.¹³ menurut Sunarto dan Hartono, pemahaman terbagi ke dalam tiga kategori, yakni:
- (1) Pemahaman terjemahan, yakni bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
 - (2) Pemahaman penafsiran. Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
 - (3) Pemahaman eksplorasi, yakni menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.¹⁴
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

¹³ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 201

¹⁴ Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65

- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.¹⁵

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, Ely Manizar mengungkapkan beberapa ranah afektif, yakni:

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengatur, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

¹⁵Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafika

e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.¹⁶

3) Ranah Psikomotor

Menurut Muhibbin Syah, ranah psikomotor hasil belajar berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Adapun ranah psikomotir ini meliputi:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok. Gerakan atau tindakan refleks dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanpa adanya kemauan yang sadar dalam diri peserta didik. Gerakan-gerakan tersebut bukanlah gerakan-gerakan yang sekehendak hati, tetapi mungkin dianggap sebagai dasar yang penting dan wajar dalam aktivitas gerakan
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.

¹⁶ Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 89

c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.¹⁷

Adapun jenis dan indikator prestasi belajar, dengan jelas dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah Prestasi Belajar	Kategori	Indikator
A. Ranah Kognitif	1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan
	2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan . 2. Dapat menyebutkan kembali.
	3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan . 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
	4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh. 2. Dapat menggunakan secara tepat.
	5. Analisis	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah.
	6. Sintesis	1. Dapat menyimpulkan. 2. Dapat menggeneralisasikan.
B. Ranah Afektif	1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 217

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sambutan 3. Apresiasi (Sikap menghargai) 4. Internalisasi (pendalaman) 5. Karakterisasi (penghayatan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat. 2. Kesiediaan memanfaatkan. 1. Menganggap penting dan bermanfaat. 2. Menganggap indah dan harmonis. 3. Mengagumi. 1. Mengakui dan meyakini. 2. Mengingkari 1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 2. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan. 3. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.¹⁸

Sumber: (Muhibbin Syah, 2012)

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

¹⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 217

Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu :

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

a) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

b) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁰

¹⁹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

²⁰ Slameto. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 109

c) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.²¹

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia)

a) Lingkungan

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain :

- (a) Perhatian Orang tua
- (b) Keadaan ekonomi orang tua
- (c) Hubungan antara anggota keluarga

(2) Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat.

b) Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial (Masyarakat).²²

Sementara itu, menurut Daud yang mengutip pernyataan dari Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal dan faktor dari

²¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 75

²² Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

luar atau eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisik, yakni faktor yang bersumber dari kondisifisik anak meliputi kesehatan jasmani anak, susunansyaraf yang baik, pendengaran yang baik dan sebagainya. (2) faktor psikis yaitu faktor yang bersumber dari kondisi kejiwaan anak, meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, konsentrasi, motivasi, dan sebagainya. Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau eksternal, yaitu: (1) fasilitas belajar mencukupi seperti buku-buku pelajaran, alat tulis menulis dan sarana lain yang mendukung proses belajar mengajar, (2) waktu belajar, yakni keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar.²³

Muhibbin Syah menyatakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar siswa (*eksternal*).

- 1) Faktor *internal* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap

²³Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Pendidikan dan Pembelajaran* 19, No. 2 (Oktober 2013): h. 251

individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media. Yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi kesehatan mata, telinga, inteligensi, bakat dan minat peserta didik.

- 2) Faktor *Eksternal* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor faktor dari dalam diri siswa (*internal*) yang meliputi faktor fisik dan psikis dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik belajar.

d. Unsur Dalam Belajar

Dari pengertian tentang belajar yang ada, terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan

penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya.

Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (cultural).²⁴

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

e. Tujuan belajar ditinjau secara umum ada 3 yaitu:

Tujuan belajar ditinjau secara umum ada 3 yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini

²⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2013), h.22-24

peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.²⁵

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.²⁶

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinyaio*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h.26

²⁶ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 35

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian

Beberapa ahli mengungkapkan tentang istilah kemandirian belajar, kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.²⁷ Seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar. Apabila motif yang mendorong kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diinginkan, maka ia sedang menjalankan belajar mandiri.

Kemandirian akan membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan atau pengertian pementapan dan pengamanaan yang telah dipelajari mampu memberikan motivasi sehubungan dengan kesulitan belajar. Belajar mandiri berorientasi kepada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah sehari-hari, maupun pada prinsip didaktik tentang swakarya sebagai spontanitas anak, atau juga pada konsepsi belajar sendiri atau mengajar diri sendiri.²⁸

Kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan

²⁷ Haris Mudjiman. *Belajar Mandiri (Self - Motivated Learning)* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007), h. 124

²⁸Herman Holstein. (1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar yang efektif.²⁹

Kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sikap siswa yang mengarah pada, kegiatan belajar aktif siswa, motivasi belajar sendiri dan mengetahui cara belajar yang benar, sehingga ia dapat bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Beberapa ciri belajar mandiri menurut Ngalim Purwanto, yaitu:³¹

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.

²⁹Ngalim P. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

³⁰Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 49

³¹ Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global ...*, h. 65

- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
- 3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu.
- 4) Orang dewasa cenderung mengharapkan untuk segera memanfaatkan hasil dari apa yang dipelajari.
- 5) Lebih senang dengan pembelajaran yang memusat kepada pemecahan sesuatu masalah dunia nyata.
- 6) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- 7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- 8) Lebih menyukai bekerja sama dengan orang lain, karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.
- 9) Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan bersama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak semata-mata dipaksakan oleh guru.
- 10) Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

Ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:³²

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif

³²Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 125

- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).³³

1) Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu

³³Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 89

mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen atau *eksternal* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:³⁴

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

³⁴Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 18

- a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- c) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- d) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- e) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinsasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- f) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian, mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Faktor-faktor yang berasal dari diri individu meliputi faktor psikis seperti intelegensi, motivasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar, faktor yang berasal dari luar individu yaitu pengaruh-pengaruh proses belajar di sekolah dan guru". Kemandirian belajar adalah bagaimana seseorang mengetahui kesadaran berasal dari dalam dirinya terhadap obyek-obyek yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal, eksternal, dan psikososial.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: sikap, tanggung jawab, kesadaran hak dan kewajiban, kedewasaan, kesadaran mengembangkan kondisi jasmani rohani dan disiplin belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendorong kemandirian meliputi: potensi jasmani dan rohani, serta kondisi dan suasana kebersamaan. Faktor psikososial yang dapat membentuk kemandirian belajar pada pendekatan prestasi ialah penerapan strategi belajar terfokus, pengorganisasian waktu belajar yang efektif, minat dan kemampuan belajar serta motivasi yang didorong oleh kebutuhan dan kompetisi.³⁵

d. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar sebagai berikut:³⁶

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- 2) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- 4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- 5) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.

³⁵W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 113

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendiknas 2010)

- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya Motivasi dalam Belajar Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar,
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:³⁷

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa,
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa,

Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

b. Sifat-sifat Motivasi

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal-soal matematika, bertujuan untuk memahami konsep-konsep matematika melalui penyelesaian soal-soal itu, bukan karena takut kepada guru atau ingin mendapat pujian dari guru.

³⁷Robbins, Stephen, 2006, "Perilaku Organisasi", Prentice Hall, edisi kesepuluh Sabardini, 2006, "Peningkatan Kinerja Melalui Perilaku Kerja Berdasarkan Kecerdasan Emosional", Telaah Bisnis, Vol.7, No.1.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu. Misalnya siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.³⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat

³⁸Notoadmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009)

dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.³⁹

B. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Siti Tsaniatul tahun 2012 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, yakni sebesar 18,1%.⁴⁰

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama tentang Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

³⁹J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*,(Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2001)

⁴⁰ **Siti Tsaniatul**, "*Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo*", (Skripsi, UIN Palembang, 2012)

2. Diah Thun 2014 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8% (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 23% dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8,1%.⁴¹

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama tentang Motivasi Belajar Siswa. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8%, motivasi sebesar 23%, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

3. Nanik Haryati Tahun 2015, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi

⁴¹ Diah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta", (Skripsi: UIN Semarang, 2014)

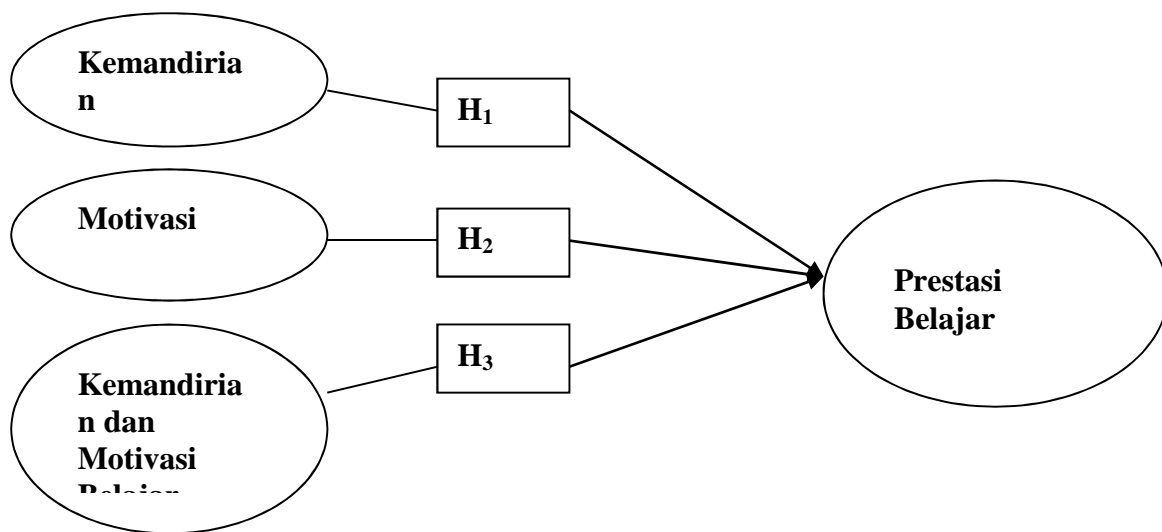
0,000<0,05. Setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.⁴²

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama tentang Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar dan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.

⁴² Nanik Haryati, "*Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*", (Skripsi: UIN Semarang, 2015)



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemandirian, motivasi belajar siswadan berhubungan terhadap prestasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional

1. Kemandirian ialah sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat; berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya; serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.
2. Motivasi siswa adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

3. Prestasi belajar siswa ialah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁴³

H1: Ada hubungan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma

H2: Ada hubungan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma

H3: Ada hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma

⁴³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel-variabel tersebut dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang diukur. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel⁴⁴. *Ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu.

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi⁴⁵. Dari beberapa definisi di atas,

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

⁴⁵Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

dapat disimpulkan yaitu sebuah penelitian yang arahnya untuk menganalisis hubungan timbal balik antara variabel.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 99 Seluma.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 99 Seluma.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 99 Seluma pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Populasi	L	P	Sampel (25% dari Populasi)
Kelas 1	20	9	11	5
Kelas 2	23	12	11	6
Kelas 3	21	7	14	5
Kelas 4	25	10	15	6
Kelas 5	20	8	12	5
Kelas 6	22	5	17	5
Jumlah siswa	131	51	80	32

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 99 Seluma

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴⁶I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

proportionate stratified random sampling. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.⁴⁷ Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 99 Seluma berjumlah 32 siswa. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N = 25\% \times 131 = 32$$

Ket:

n = Besar sampel

N = Besar populasi⁴⁸

Rumus di atas digunakan untuk mencari jumlah sampel (n). Jumlah sampel yang diambil 25% dari jumlah populasi (N) yang berjumlah 131. Maka jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 32 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Yang Menjadi Objek Penelitian

Kelas	Laki	Perempuan	Sampel
Kelas 1	2	3	5
Kelas 2	3	3	6
Kelas 3	2	3	5
Kelas 4	2	4	6
Kelas 5	2	3	5
Kelas 6	1	4	5
Jumlah siswa	12	20	32

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 99 Seluma

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung. Alfabeta, 2008),h.82

⁴⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, langkah –langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Angket

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁹ Angket tersebut memuat tentang soal minat belajar. Yang sebelumnya sudah diuji cobakan kepada siswa SD Negeri 99 Seluma.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam hal ini respondennya adalah siswa SDN 99 Seluma. Adapun skala angket yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Skor Angket

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2012

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 228

2. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapat kan data tertulis yang di anggap relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵¹ Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumenta. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 99 Seluma maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yaitu sebagai berikut :

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes) ...*, h. 174

1. Variabel bebas (x) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (x). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa. Kemandirian dan motivasi siswa.
2. Variabel terikat (y) adalah variabel yang berpengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa. Dimana yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai siswa yang dilihat pada nilai raport semester genap tahun 2017.

2. Definisi Operasional

a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suasana kegiatan belajar yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Siswa yang sadar akan kebutuhan belajarnya pasti akan menyadari juga bahwa dia membutuhkan kemandirian belajar untuk bisa mencapai hasil belajar yang baik. Dalam penelitian ini kemandirian belajar siswa diukur berdasarkan tanggung jawab siswa terhadap kebutuhan belajarnya, tidak ketergantungan terhadap orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai inisiatif dalam memecahkan masalah belajar.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan terdorong untuk memiliki kemandirian belajar untuk terus belajar dan hasil yang baik pun akan diperolehnya. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa diukur berdasarkan minat dan semangat belajar terhadap standar kompetensi mengelola peralatan kantor, senang mencari dan memecahkan masalah, pemenuhan kebutuhan belajarnya serta keinginan berprestasi.

c. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi	Belajar
Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan sedangkan menurut Tu'u prestasi belajar adalah	penguasaan
pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.	

F. Instrumen Penelitian

- 1) Daftar *Check List* digunakan ketika menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, untuk melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Seluma.
- 2) Kuesioner Tertutup, yakni kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Agar

mempermudah responden dalam memberikan jawaban, kuesioner dirancang sebagai kuesioner tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disertakan pilihan-pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Adapun skala angket yang digunakan adalah skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Skor Angket

Alternatif jawaban	Bobot nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2012

Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Tentang Kemandirian

Variabel		Sub Indikator	Jumlah Butir Angket
Kemandirian belajar siswa	1. Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	a. Membuat rencana kerja b. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	3
	2. Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	a. Memanfaatkan buku b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu	4
	3. Menggunakan strategi belajar yang tepat	a. Tidak cukup dengan mendengar dan menyerap tetapi juga dengan berbuat b. Saling bertukar pendapat dengan	9

		siswa lainnya c. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi d. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah e. Merasa senang dengan pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah	
--	--	--	--

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Tentang Motivasi Siswa

Variabel		Sub Indikator	Jumlah Butir Angket
Motivasi Siswa	Intrinsik		
	a. Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> - Senang terhadap pelajaran IPA - Senang terhadap guru IPA - Senang mengerjakan IPA 	4
	b. Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan siswa mengerjakan soal-soal IPA - Kemauan siswa mengerjakan PR - Kemauan siswa memperoleh nilai baik 	4
	c. Kecerdas-an	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran siswa untuk belajar IPA - Kesadaran siswa untuk mendalami bahan - Kesadaran siswa untuk tidak mencontek 	3
d. Kemandirian Extrinsik Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan dari orang tua siswa - Dorongan untuk berprestasi. 	3	

G. Uji Validitas Angket

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas tersebut adalah

sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.⁵² Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁵³ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y⁵⁴

Untuk menguji validitas ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan.

1. Kesesuaian antara soal dengan indikator

⁵²Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 90

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 57

⁵⁴ Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228

2. Kesesuaian pernyataan dan variabel
3. Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Soal tidak ambigu atau bermakna ganda (membingungkan).

Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Adapun hasil tabulasi angket karakter toleransi siswa terlampir pada lampiran. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket karakter toleransi siswa yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Tabel 3.6

Perhitungan Uji Validitas Item

No. Subyek	Y	X	Y ²	X ²	XY
1	80	125	6400	15625	9120
2	65	90	4225	8100	5720
3	80	111	6400	12321	8000
4	70	107	4900	11449	6300
5	60	93	3600	8649	5400
6	75	114	5625	12996	7725
7	70	110	4900	12100	7140
8	80	110	6400	12100	8320
9	65	101	4225	10201	5525
10	70	116	4900	13456	8120
11	80	114	7225	12996	8120
12	65	94	4225	8836	5265
13	80	105	5625	11025	5265
14	70	100	4900	10000	6300
15	60	120	3600	14400	6300
16	75	119	5625	14161	7725
17	70	110	4900	12100	7725
18	80	119	6400	14161	8320
19	65	113	4225	12769	8320
20	70	115	4900	13225	8120
21	80	115	6400	13225	8120
22	65	114	4225	12996	5720
23	80	115	6400	13225	5720
24	70	114	4900	12996	6300
25	60	114	3600	12996	6300
26	75	113	5625	12769	7725
27	70	100	6400	10000	7725
28	80	120	6400	14400	8320
29	65	119	4225	14161	8320
30	70	110	4900	12100	8120
Σ	1845	1920	156275	369538	122310
Σ^2	3404025	3686400			

Sumber: Analisis angket, 2019

$$r_x = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{30 \cdot 122310 - (1845)(1920)}{\sqrt{\{30(3404025) - (1845)^2\}\{30(3686400) - (1920)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{30 \cdot 122310 - 3542400}{\sqrt{\{(102080750 - 33820225)\}\{110580000 - 36864000\}}}$$

$$r_x = \frac{1}{\sqrt{\{(102080750 - 33820225)\}\{110580000 - 36864000\}}}$$

$$= \frac{1}{\sqrt{1}}$$

$$= \frac{1}{3,5} = 0,3$$

Jika diokonsultasikan dengan r tabel product moment (0,361) dengan jumlah subyek (n= 30) pada taraf signifikan 5%. Dengan cara analisis yang sama, harga r hitung setiap butir angket yang diperoleh dijabarkan pada table berikut.

Tabel 3.7
Validitas Soal

Nomor Butir	r _{hitung}	R _{table}	Keterangan
1	0,386	0,361	Valid
2	0,415	0,361	Valid
3	0,428	0,361	Valid
4	0,553	0,361	Valid
5	0,432	0,361	Valid
6	0,255	0,361	Tidak Valid
7	0,248	0,361	Tidak Valid
8	0,220	0,361	Tidak Valid
9	0,212	0,361	Tidak Valid
10	0,429	0,361	Valid
11	0,258	0,361	Tidak Valid
12	0,423	0,361	Valid
13	0,432	0,361	Valid
14	0,556	0,361	Valid
15	0,554	0,361	Valid
16	0,415	0,361	Valid
17	0,557	0,361	Valid
18	0,443	0,361	Valid
19	0,532	0,361	Valid
20	0,443	0,361	Valid
21	0,288	0,361	Tidak Valid
22	0,212	0,361	Tidak Valid
23	0,365	0,361	Valid
24	0,227	0,361	Tidak Valid
25	0,433	0,361	Valid
26	0,435	0,361	Valid
27	0,516	0,361	Valid
28	0,431	0,361	Valid
29	0,545	0,361	Valid
30	0,440	0,361	Valid

Sumber: Analisis Angket, 2019

Dari hasil uji validitas dinyatakan 25 valid sehingga instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Realiabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁵⁵ Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Item yang duji kedalam uji realibilitas adalah item yang valid saja. Penguji realibilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrumen berbentuk angket.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum \theta_b^2}{\theta_t} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen (*alpha cronbach*)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \theta_b^2$ = total varians butir

θ_t^2 = varians butir

X = skor total⁵⁶

⁵⁵Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

⁵⁶Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 50

a. Perhitungan varians butir

$$i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Contoh varians butir 1 = $i^2 =$

$$\begin{aligned} \dagger_1 &= \frac{10816 - \frac{(108)^2}{32}}{32} = \frac{10816 - 364,5}{32} = 326,61 \\ i^2 &= 326,61 + 383,78 + 348,04 + 355,25 + 414,29 + 417,22 + 713,46 + 315,8 \\ &\quad 1 + (-701,93) + 355,25 + 249,52 + 404,44 + 347,08 + 384,01 + 347,33 \\ &\quad + 355,48 + 413,38 + 411,44 + 346,34 + 348,74 + 385,14 + 350,50 + 355,25 \\ &\quad + 417,02 + 411,69 + 341,61 + 313,49 + 288,81 + 355,25 + 243,94 + 403,94 \\ &\quad + 348,51 = 9678,65 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Varian Total

$$\dagger_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$\dagger_t = \frac{369538 - \frac{(1920)^2}{32}}{32}$$

$$\dagger_t = \frac{369538 - 115200}{32} = \frac{254338}{32} = 7948,06$$

Menghitung Reliabilitas Angket

$$r_1 = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_{t2}}{\sigma_{t1}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \dagger_b^2}{\dagger_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{32}{32-1} \right) \left(1 - \frac{9678,65}{7948,06} \right)$$

$$r_1 = (1,032)(1 - 0,616)$$

$$= (1,032)(0,384) = 0,396$$

Hasil analisis reliabilitas angket minat mahasiswa terhadap prestasi belajar siswa dengan $n=30$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,396 sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Jadi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir

angket reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum mencari normalitas data menggunakan chi kuadrat, maka dicari nilai rentang dengan rumus sebagai berikut:

$$R \text{ (nilai rentang) } = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$\text{Banyak Kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log n$$

Dalam mencari normalitas instrumen menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$t^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$$x^2 = \text{chi kuadrat}$$

$$(f_o - f_h)^2 = \text{Banyaknya kelas interval}$$

$$f_h = \text{banyak parameter}$$

Apabila hasil uji normalitas chi kuadrat < chi kuadrat tabel maka data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal dan apabila hasil uji normalitas chi kuadrat > chi kuadrat

tabel maka data tidak berdistribusi normal⁵⁷

2. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas instrumen, penulis menggunakan uji variasi terbesar dibanding variasi terkecil. Berikut adalah rumus mencari varians:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Setelah didapatkan nilai varians masing-masing variabel, maka dicari nilai homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{V_{t1}}{V_{t2}}$$

Keterangan:

F = homogenitas

V = varians

Apabila hasil uji homogenitas F hitung > F tabel maka data homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas F hitung < F tabel maka data tidak homogeny.⁵⁸

3. Uji Hipotesis

Untuk menghitung secara uji hipotesis, rumus yang di gunakan peneliti adalah rumus *product moment*, sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 339

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes) ...*, h. 61

$$r_{xy} = \frac{n \sum Xy - \sum X \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- X = variabel pertama
- Y = variabel kedua
- n = jumlah data
- r_{xy} = koefisien korelasi antar skor
- $\sum X$ = jumlah skor
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum Xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total⁵⁹

Tabel 3.8
Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

⁵⁹ Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lingkungan Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 99 Seluma adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1951. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Lirliran. Dalam catatan sejarahnya, beberapa tahun kemudian setelah 99 Seluma berdiri, pemerintah melalui program Inpres membangun satu sekolah lagi untuk menampung jumlah siswa pada usia Sekolah Dasar yang banyak pada waktu itu. Sekolah itu kemudian diberi nama 99 Selumadan didirikan berdampingan dengan lainnya. Setelah berkurangnya jumlah anak berusia Sekolah Dasar maka SDN 99 Seluma digabungkan kembali (*regrouping*) dengan 99 Seluma pada tahun 2007

2. Lokasi Sekolah

Sekolah Dasar maka SDN 99 Seluma beralamat di Desa Datar Aman, Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

3. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Staff

Jabatan	Status Kepegawaian												Jumlah	
	Tetap						Tidak Tetap							
	Gol III		Gol IV		Yayasan		Honor Sekolah		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Kepala Sekolah			1											1

(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Guru	1	7	3	20			1	3					5	30
Jumlah Guru + KS	1	7	3	21	-	-	1	3	-	-	-	-	5	31
Tenaga Administrasi							3						3	-
Petugas Perpustakaan							1						1	-
Penjaga Sekolah / Pesuruh							1						1	-

Sumber: TU SD Negeri 99 Seluma Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas adalah keadaan guru di SD Negeri 99 Seluma dimana jumlah guru perempuan adalah 30 orang, jumlah guru laki-laki adalah 5 orang, jumlah petugas perpustakaan adalah 1 orang, penjaga sekolah 1 orang. Jumlah guru golongan III 8 orang dan golongan IV berjumlah 23 orang. Guru Honor sekolah berjumlah 4 orang.

4. Jumlah Siswa

Tabel 4.2
Jumlah siswa

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	43	48	91
13 - 15 tahun	8	2	10
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	51	50	101

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	51	50	101
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	51	50	101

Sumber: TU SD Negeri 99 Seluma T.A. 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa berada pada rentang umur 6-12 tahun dengan jumlah siswa 91 yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 48 orang perempuan, rentang umur 13-15 tahun terdiri dari 8 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan berdasarkan agama, semua siswa beragama Islam.

5. Sarana dan Prasarana

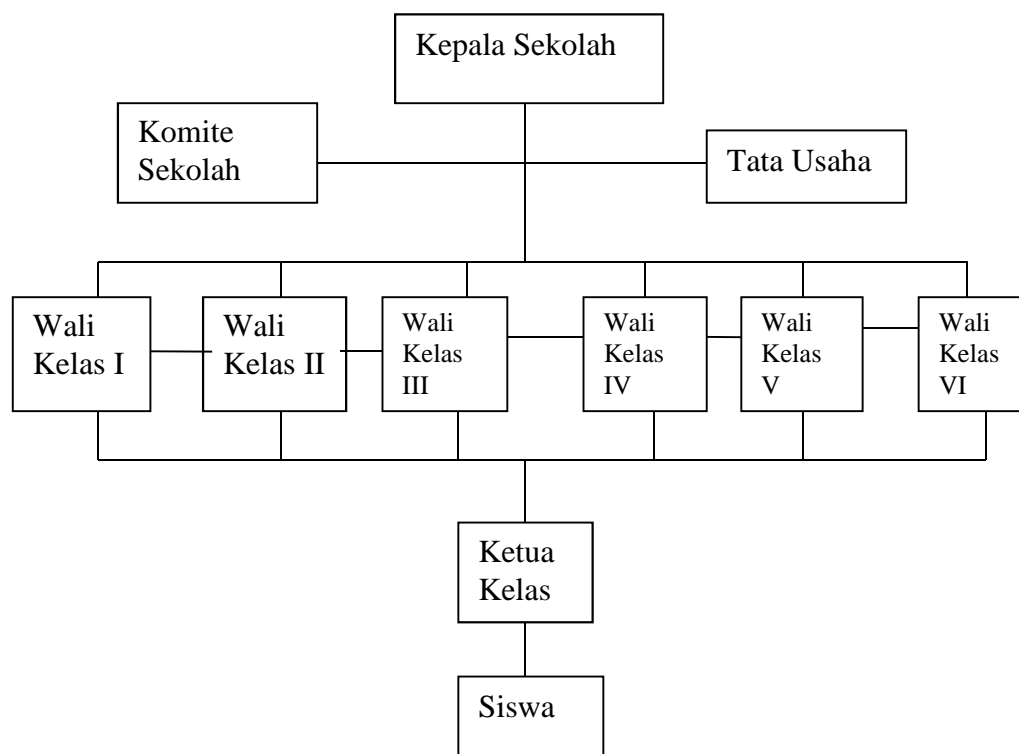
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 99 Seluma

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jml	Status
1	Meja Siswa	Kelas 3	Milik	100 x 50 x 75	8	Laik
2	Meja Siswa	Kelas 3	Milik		2	Tidak Laik
3	Kursi Siswa	Kelas 3	Milik		10	Laik
4	Kursi Siswa	Kelas 3	Milik	Kursi Plastik	3	Tidak Laik
5	Meja Guru	Kelas 3	Milik	100X60X80	1	Laik
6	Kursi Guru	Kelas 3	Milik	Kursi Plastik	1	Laik
7	Papan Tulis	Kelas 3	Milik	White Board	1	Laik
8	Papan Tulis	Kelas 3	Milik	White Board	1	Laik
9	Lemari	Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
10	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
11	Tempat Sampah	Kelas 3	Milik	Plastik	1	Tidak Laik
12	Jam Dinding	Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
13	Kotak kontak	Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
14	Papan Pajang	Kelas 3	Milik		1	Tidak Laik
15	Meja Siswa	Kelas 1	Milik	100 x 50 x 70	2	Tidak Laik
16	Meja Siswa	Kelas 1	Milik		10	Laik
17	Kursi Siswa	Kelas 1	Milik		13	Laik
18	Kursi Siswa	Kelas 1	Milik	Kursi Plastik	13	Laik
19	Meja Guru	Kelas 1	Milik	100x60x80	1	Laik
20	Kursi Guru	Kelas 1	Milik	Kursi Plastik	1	Laik
21	Papan Tulis	Kelas 1	Milik		1	Tidak Laik
22	Papan Tulis	Kelas 1	Milik	white board	1	Laik
23	Lemari	Kelas 1	Milik		1	Tidak Laik
24	Rak hasil karya peserta didik	Kelas 1	Milik		1	Tidak Laik
25	Tempat Sampah	Kelas 1	Milik		1	Tidak Laik
26	Jam Dinding	Kelas 1	Milik	Quart	1	Tidak Laik

Sumber: TU SD Negeri 99 Seluma T.A. 2019/2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di SDN 99 Seluma belum memiliki laboratorium dan musolah.

6. Struktur Kepemimpinan Sekolah



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SD Negeri 99 Seluma

(Sumber: TU SD Negeri 99 Seluma)

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, bahwa pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah, kemudian komite sekolah dan tata usaha, wali kelas kelas 1-6, ketua kelas serta siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada variabel kemandirian (X_1), motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y). Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :Setelah dilakukan tabulasi skor

angket selanjutnya adalah mencari *mean* dan standar deviasi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kemandirian Belajar (X_1)

Setelah dilakukan perhitungan hasil angket (kemandirian belajar) pada masing-masing item butir angket maka didapatkan total skor angket pada masing-masing sampel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Hasil Angket Kemandirian Belajar (X_1)

No Responden	Jlh. Skor Angket	No. Responden	Jlh. Skor Angket
1	92	17	101
2	97	18	96
3	78	19	101
4	85	20	88
5	112	21	100
6	99	22	80
7	96	23	89
8	114	24	100
9	110	25	99
10	117	26	105
11	113	27	81
12	107	28	94
13	99	29	92
14	96	30	100
15	90	31	117
16	78	32	110

Sumber: Analisis Hasil Angket Penelitian, 2019

Dari tabel di atas diperoleh:

Mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai Maksimal} = 117$$

$$\text{Nilai Minimal} = 78$$

Mencari Nilai Rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 117 - 78$$

$$= 39$$

Mencari Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 32$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,50)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,50)$$

$$BK = 1 + 4,8$$

$$BK = 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{R - an}{K}$$

$$= \frac{3}{6} = 6,5 = 7$$

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Kemandirian Belajar (X₁)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (X)	FX	FX ²
1	78-85	5	81.5	407.5	166056.3
2	86-93	4	90.5	362	131044
3	94-101	12	99.5	1194	1425636
4	102-109	1	105.5	105.5	11130.25
5	110-117	10	113.5	1135	1288225
6	118-125	0	0	0	0
	Jumlah	32	490.5	3204	3022092

Sumber: Analisis Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2019

$$N = 32$$

$$FX = 3204$$

$$FX^2 = 3022092$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

$$M = \frac{3}{3}$$

$$M = 100,121$$

Mencari nilai Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{f \cdot z^2}{n} - \left(\frac{F}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{\frac{3}{3} - \left(\frac{3}{3}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{9,3 - 1,1^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{9,3 - 100246}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{5,6}$$

$$SD = \frac{1}{3} 76,19$$

$$SD = 2,38$$

Ukuran Tinggi = M + 1 SD ke atas

$$= M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 100,121 + 1 \cdot 2,38$$

$$= 102,50 \text{ ke atas}$$

Ukuran Sedang = M - 1 SD sampai M + 1 SD ke atas

$$= 100,121 - 1 \cdot 2,38 \text{ sampai } 100,121 + 1 \cdot 2,38$$

$$= 97,741 \text{ sampai } 102,50$$

Ukuran rendah = M - 1 SD ke atas

$$= 100,121 - 1 \cdot 2,38$$

$$= 100,121 - 2,38$$

$$= 97,741 = 98 \text{ ke bawah}$$

Tabel 4.5
Kategori TRS dalam Persentase Variabel Kemandirian Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	9	28,125
2	Sedang	8	25
3	Rendah	15	46,875
	Jumlah	32	100%

Sumber: Analisis Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 kemandirian (X_1) dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk kemandirian kategori tinggi berjumlah 9 siswa (28,125%), kategori sedang sebanyak 8 orang siswa (25%) dan kategori rendah berjumlah 15 orang siswa (46,875%).

b. Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 99 Seluma

Tabel 4.6
Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No Responden	Jlh. Skor Angket	No. Responden	Jlh. Skor Angket
1	109	17	102
2	105	18	105
3	108	19	107
4	87	20	96
5	79	21	96
6	106	22	100
7	118	23	97
8	83	24	125
9	99	25	89
10	105	26	114
11	118	27	96
12	105	28	101
13	102	29	93
14	104	30	99
15	114	31	98
16	105	32	105

Sumber: Analisis Hasil Angket Penelitian, 2019

Mencari nilai terbesar dan terkecil

Nilai terbesar = 125

Nilai terkecil = 79

Mencari nilai Rentang (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$R = 125 - 79$

$= 46$

Mencari Banyak Kelas (BK)

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$BK = 1 + 3,3 \log 32$

$BK = 1 + 3,3 (1,50)$

$BK = 1 + 3,3 (1,50)$

$BK = 1 + 4,8$

$BK = 5,8$ dibulatkan menjadi 6

Mencari Panjang Kelas

$P = \frac{R}{K}$

$= \frac{46}{6} = 7,6 = 8$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Motivasi Belajar (X₂)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (X)	FX	FX ²
1	79-88	3	84.5	253.5	64262.25
2	89-96	5	93.5	467.5	218556.3
3	97-104	12	100.5	1206	1454436
4	105-112	7	109.5	766.5	587522.3
5	113-120	4	117.5	470	220900
6	121-128	1	124.5	124.5	15500.25
	Jumlah	32	630	3288	2561177

Sumber: Analisis Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2019

$N = 32$

$FY = 3288$

$FY^2 = 2561177$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

$$M = \frac{3}{3} = 102,75$$

4. Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{f \cdot x^2}{N} - \left(\frac{F}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{\frac{2}{3} - \left(\frac{3}{3}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{8,7 - 1,7^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{8,7 - 6,6}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{7,0}$$

$$SD = \frac{1}{3} 271,32$$

$$SD = 8,47$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai *mean* (M) dan Standar Deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 102,78 + 1 \cdot 8,47$$

$$= 111,25 \text{ ke atas}$$

$$\text{Ukuran Sedang} = M - 1 \text{ SD sampai } M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 102,78 - 1 \cdot 8,47 \text{ sampai } 111,25 + 1 \cdot 8,47$$

$$= 94,31 \text{ sampai } 111,25$$

$$\begin{aligned}
 \text{Ukuran rendah} &= M-1 \text{ SD ke bawah} \\
 &= 102,78 - 1. 8,47 \\
 &= 102,78 - 8,47 \\
 &= 94,31 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Kategori TRS Dalam Persentase Variabel Motivasi Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	5	15,62
2	Sedang	22	68,75
3	Rendah	5	15,62
	Jumlah	32	100%

Sumber: Analisis Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 motivasi belajar siswa (X_2) dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk motivasi belajar kategori tinggi berjumlah 5 siswa (15,62%), kategori sedang sebanyak 22 orang siswa (68,75%) dan kategori rendah berjumlah 5 orang siswa (15,62%).

c. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4.8
Hasil Nilai Tengah Semester Siswa (Y)

No Responden	Jlh. Skor Angket	No. Responden	Jlh. Skor Angket
(1)	(2)	(3)	(4)
1	75	17	80
2	80	18	75
3	60	19	85
4	70	20	70
5	90	21	80
6	80	22	60
7	75	23	70
8	90	24	80
9	85	25	75
10	90	26	85
11	100	27	75
12	80	28	75

(1)	(2)	(3)	(4)
13	70	29	75
14	70	30	80
15	75	31	95
16	65	32	90

Sumber: Hasil Ulangan Tengah Smester, 2019

Mencari nilai terbesar dan terkecil

$$\text{Nilai terbesar} = 100$$

$$\text{Nilai terkecil} = 60$$

Mencari nilai Rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 100 - 60$$

$$= 40$$

Mencari Banyak Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log 32$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,50)$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,50)$$

$$BK = 1 + 4,8$$

$$BK = 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Mencari Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{4}{6} = 5,71 = 6,66 = 7$$

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Prestasi Belajar (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah (Y)	FY	FY ²
1	60-66	3	63.5	190.5	36290.25
2	67-73	5	70.5	352.5	124256.3
3	74-80	15	77.5	1162.5	1351406
4	81-87	3	83.5	250.5	62750.25
5	88-94	4	91.5	366	133956
6	95-101	2	98.5	197	38809
	Jumlah	32	485	2519	1747468

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

$$N = 32$$

$$FY = 2519$$

$$FY^2 = 1747468$$

Setelah data skor angket diketahui maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{F}{N}$$

$$M = \frac{2}{3} = 78,71$$

5. Mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{n} \sqrt{\frac{f \cdot x^2}{N} - \left(\frac{F}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{\frac{1}{3} - \left(\frac{2}{3}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{5,3 - 7,7^2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{5,3 - 6,2}$$

$$SD = \frac{1}{3} \sqrt{4,1}$$

$$SD = \frac{1}{3} 220,02$$

$$SD = 6,87$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) dan Standar Deviasi (SD), langkah selanjutnya ialah memasukkan nilai *mean* (M) dan Standar Deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TSR) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Tinggi} = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 78,71 + 1 \cdot 6,87$$

$$= 85,58 \text{ ke atas}$$

Ukuran Sedang = M-1 SD sampai M + 1 SD ke atas

$$= 78,71 - 1 \cdot 6,87 \text{ sampai } 78,71 + 1 \cdot 6,87$$

$$= 71,84 \text{ sampai } 85,58$$

Ukuran rendah = M-1 SD ke atas

$$= 78,71 - 1 \cdot 6,87$$

$$= 78,71 - 6,87$$

$$= 71,84 \text{ ke bawah}$$

Tabel 4.10
Kategori TRS Dalam Persentase Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	6	18,75
2	Sedang	18	56,25
3	Rendah	8	25
	Jumlah	32	100%

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 prestasi belajar siswa (X) dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk prestasi belajar kategori tinggi berjumlah 6 siswa (18,75%), kategori sedang sebanyak 18 orang siswa (56,25%) dan kategori rendah berjumlah 8 orang siswa (25%).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor dari tabulasi skor angket di atas selanjutnya

dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Prestasi belajar

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	78-85	5	6	-1	1	0.16666667
2	86-93	4	3	1	1	0.33333333
3	94-101	12	9	3	9	1
4	102-109	1	5	-4	16	3.2
5	110-117	10	5	5	25	5
6	118-125	0	4	-4	16	4
	Jumlah	32	32	0	68	13.7

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

➤ Mencari Normalitas Variabel X (prestasi belajar)

$$\chi^2_1 = \frac{k}{i} = 1 \frac{(F - Ft)^2}{F} = \frac{6}{3} = 2,125$$

Selanjutnya membandingkan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk)= k-1 (7-1) = 6 maka diperoleh χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 12,592 dan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,125$ maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,50 < 12,592$ maka data variabel X (kemandirian) berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo- Ft)	(Fo-Ft) ²	(Fo- Ft) ² /Ft
1	79-88	3	5	-2	4	0.8
2	89-96	5	6	-1	1	0.16666667
3	97-104	12	7	5	25	3.57142857
4	105-112	7	6	1	1	0.16666667
5	113-120	4	6	-2	4	0.66666667
6	121-128	1	2	-1	1	0.5
	Jumlah	32	32	0	36	5.87142857

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

➤ Mencari Normalitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

$$X_1^2 = \frac{k}{i} = 1 \frac{(F - f)^2}{F} = \frac{3}{3} = 1,125$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k - 1(6 - 1) = 5$ maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11,070 dan diperoleh $x^2_{hitung} = 1,125$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $0,125 < 11,070$ maka data variabel X (motivasi belajar siswa) yang berarti berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Prestasi belajar

No	Kelas Interval	Fo	Ft	(Fo - Ft)	(Fo - Ft) ²	(Fo - Ft) ² /Ft
1	60-66	3	6	-3	9	1.5
2	67-73	5	4	1	1	0.25
3	74-80	15	9	6	36	4
4	81-87	3	5	-2	4	0.8
5	88-94	4	7	-3	9	1.28571
6	95-101	2	1	1	1	1
	Jumlah	32	32	0	60	8.83571

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

➤ Mencari Normalitas Variabel X (prestasi belajar)

$$X_1^2 = \frac{k}{i} = 1 \frac{(F - f)^2}{F} = \frac{6}{3} = 1,875$$

Selanjutnya membandingkan nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k - 1(7 - 1) = 6$ maka diperoleh x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 12,592 dan diperoleh $x^2_{hitung} = 1,875$ maka $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $1,875 < 12,592$ maka data variabel X (prestasi belajar) berdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah chi square.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.14
Varians Kedua Sampel

	Kemadirian	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Varians	2,38	8,47	6,87
N	32	32	32

Sumber: Hasil Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2019

Kemudian mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

Mencari Homogenitasterhadap uji f

$$f = \frac{v}{v} \frac{b}{k}$$

$$f = \frac{8,4}{2,3} = 3,55$$

$$Dk \text{ pembilng} = n-1 = 32-1 = 31$$

$$Dk \text{ penyebut} = n -1= 32-1 = 31$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila hasil uji homogenitas F hitung $>$ F tabel maka data homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas F hitung $<$ F tabel maka data tidak homogen.

Nilai $f_{\text{tabel}31}$ pada taraf signifikan 5 % adalah 0,228. Ternyata $F > F$ atau $3,55 > 0,228$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis Data 1

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak pada korelasi antara prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma

.Korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Tabel 4.15
Tabel Perhitungan

Kode Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	92	8464	75	5625	6900
2	97	9409	80	6400	7760
3	78	6084	60	3600	4680
4	85	7225	70	4900	5950
5	112	12544	90	8100	10080
6	99	9801	80	6400	7920
7	96	9216	75	5625	7200
8	112	12544	90	8100	10080
9	110	12100	85	7225	9350
10	117	13689	90	8100	10530
11	113	12769	90	8100	10170

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	107	11449	80	6400	8560
13	85	7225	70	4900	5950
14	96	9216	70	4900	6720
15	90	8100	75	5625	6750
16	78	6084	65	4225	5070
17	101	10201	80	6400	8080
18	96	9216	75	5625	7200
19	101	10201	85	7225	8585
20	88	7744	70	4900	6160
21	100	10000	80	6400	8000
22	80	6400	65	4225	5200
23	89	7921	70	4900	6230
24	100	10000	80	6400	8000
25	90	8100	75	5625	6750
26	105	11025	85	7225	8925
27	81	6561	75	5625	6075
28	94	8836	75	5625	7050
29	92	8464	75	5625	6900
30	100	10000	80	6400	8000
31	117	13689	95	9025	11115
32	115	13225	90	8100	10350
	3116	307502	2500	197550	246290

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2009

Diketahui:

$$x = 3116$$

$$y = 2500$$

$$x^2 = 307502$$

$$y^2 = 197550$$

$$xy = 246290$$

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 246290 - (3116)(2500)}{\sqrt{(32 \cdot 307502 - (3116)^2)(32 \cdot 197550 - (2500)^2)}}$$

$$r = \frac{7 \quad -7}{\sqrt{(9 \quad -9) (6 \quad -6 \quad 0)}}$$

$$r = \frac{9}{1 \quad x 7}$$

$$r = \frac{9}{9}$$

$$r = \frac{9}{9,3}$$

$$r = 0,944 \times 0,944$$

$$r^2 = 0,891$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi dengan r tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas degrees of freedom (df) dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 32 - 2$$

$$Df = 30$$

Setelah diketahui df sebesar 30 maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” product moment, ternyata sebesar 30 pada taraf signifikan 5 % adalah 0,220 kemudian dikonsultasikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan kemandirian terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X_1 yaitu kemandirian dan variabel Y yaitu prestasi belajar, maka dihitung nilai determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,891 \times 100\%$$

$$= 89,1 \%$$

Artinya bahwa variabel X1 memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 89,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Hasil Uji Correlation dengan dengan *product moment*, maka didapatkan korelasi sebesar (89,1%).

d. Uji Hipotesis Data 2

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak pada korelasi antara prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SDN 99 Seluma. Korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X - \sum X \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum R_{xy}$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Tabel 4.15
Tabel Perhitungan

Kode Responden	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	109	11881	75	5625	8175
2	105	11025	80	6400	8400
3	108	11664	60	3600	6480
4	87	7569	70	4900	6090
5	79	6241	90	8100	7110
6	106	11236	80	6400	8480
7	118	13924	75	5625	8850
8	83	6889	90	8100	7470
9	99	9801	85	7225	8415
10	105	11025	90	8100	9450
11	118	13924	90	8100	10620
12	105	11025	80	6400	8400
13	102	10404	70	4900	7140
14	104	10816	70	4900	7280
15	114	12996	75	5625	8550
16	105	11025	65	4225	6825
17	102	10404	80	6400	8160
18	105	11025	75	5625	7875
19	107	11449	85	7225	9095
20	96	9216	70	4900	6720
21	96	9216	80	6400	7680
22	100	10000	65	4225	6500
23	97	9409	70	4900	6790
24	125	15625	80	6400	10000
25	89	7921	75	5625	6675
26	114	12996	85	7225	9690
27	96	9216	75	5625	7200
28	101	10201	75	5625	7575
29	93	8649	75	5625	6975
30	99	9801	80	6400	7920
31	98	9604	95	9025	9310
32	105	11025	90	8100	9450
	3270	337202	2500	197550	255350

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian, 2019

Diketahui:

$$\sum x = 3270$$

$$\sum y = 2500$$

$$\sum x^2 = 337202$$

$$\sum y^2 = 197550$$

$$\sum xy = 255350$$

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 255350 - (3270)(2500)}{\sqrt{(32 \cdot 337202 - (3270)^2)(32 \cdot 197550 - (2500)^2)}}$$

$$r = \frac{8171200 - 8175000}{\sqrt{(1073664 - 10692900)(6321600 - 6250000)}}$$

$$r = \frac{-43800}{90000}$$

$$r = \frac{-0,4866666666666667}{1}$$

$$r = -0,4866666666666667$$

$$r = 0,64 \times 0,64$$

$$r^2 = 0,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui koefisien korelasi dengan r tabel "r" product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas degrees of freedom (df) dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 32 - 2$$

$$Df = 30$$

Setelah diketahui df sebesar 30 maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” product moment, ternyata sebesar 30 pada taraf signifikan 5 % adalah 0,220 kemudian dikonsultasikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Ini berarti H_a diterima yang berarti terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X yaitu motivasi dan variabel Y yaitu prestasi belajar, maka dihitung nilai determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,41 \times 100\% \\ &= 41\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa variabel X memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 41% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Hasil Uji Correlation dengan dengan *product moment*, maka didapatkan korelasi sebesar (41%).

e. Uji Hipotesis Secara bersama

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{0,891 + 0,041 - 2 \times 0,944 \times 0,64 \times 0,13}{1 - 0,13}}$$

$$R_{y \cdot x_1x_2} = \frac{\sqrt{0,7}}{\sqrt{0,8}}$$

$$R_{y \cdot x_1x_2} = \frac{0,8}{0,8}$$

$$R_{y \cdot x_1x_2} = 0,944$$

Artinya bahwa variabel X1 dan X2 memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 94,4%. Hasil Uji Correlation dengan *product moment*, maka didapatkan korelasi sebesar (94,4%) secara bersama-sama.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, menunjukkan hubungan kemandirian dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Selumapositif. Artinya meningkatnya kemandirian pada diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika kemandirian rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori bahwa kemandirian belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika kemandirian kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁶⁰

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Hal ini terlihat dari $r_{hitung} = 0,891$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Adapun kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, sebesar 89,1%.

⁶⁰Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 56

Selanjutnya, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diketahui r_{hitung} 0,409 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Dan X_2 (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar) sebesar 41%.

Sedangkan X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dimana $r_{hitung} X_1, X_2$ sebesar 0,944 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Sementara itu, X_1 dan X_2 memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yakni sebesar 94,4%. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut juga menunjukkan korelasi diantara kedua variabel signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan teori bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, penelitian ini membuktikan teori bahwa prestasi belajar dengan prestasi belajar berhubungan⁶¹.

Prestasi belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya ia memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa yang sudah tidak tertarik dan tidak memahami tujuan mengapa ia belajar akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar itu. Hal ini membuat siswa

⁶¹Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55

menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian guru secara langsung saja tidak dapat diterima oleh siswa, apalagi ketika membaca soal yang diberikan guru tanpa penjelasan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian N. D. Muldayanti pada jurnal Pendidikan IPA Indonesia tahun 2013 Volume 2 yang hasilnya menunjukkan ada pengaruh dari prestasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar. Seseorang yang memiliki prestasi terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang.

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan prestasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar prestasi yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya prestasi pada diri siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada korelasi prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutuguru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang professional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja,

namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar yang telah diperolehnya.

Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran, sebaliknya prestasi belajar yang rendah akan menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang baik akan menyebabkan prestasi belajar yang akan baik juga, biasanya disebabkan oleh fasilitas belajar yang mendukung, penggunaan media ketika mengajar, dan kesiapan siswa saat mengikuti pelajaran. Menurut Djamarah proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga, oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Siswa yang mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan, namun dalam mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2007: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan

bakat, motivasi, minat dan cara belajar, serta ada pula dari luar diri (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi. Menurut Djaali (2011) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasamenang, dan semangat untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi *instrinsik*, sesuai dengan pendapat Mukhtar yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Motivasi belajar yang tinggi tercemindari ketekunan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah. Prestasi belajar juga ditentukan oleh kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kemandirian terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Hal ini terlihat dari hasil $r_{hitung} = 0,891$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Adapun kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, sebesar 89,1%.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diketahui $r_{hitung} 0,409$ lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Dan X_2 (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar) sebesar 41%.
3. Terdapat hubungan kemandirian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa SD Negeri 99 Seluma. dimana $r_{hitung} X_1, X_2$ sebesar 0,944 lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,220. Sementara itu, X_1 dan X_2 memberikan kontribusi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, yakni sebesar 94%. Dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam prestasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu :

1. Diharapkan pada penelitiselanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini.
2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi pihak sekolah, dikarenakan pada kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi berkorelasi terhadap prestasi belajar, maka pihak sekolah sebaiknya terus berupaya menumbuhkan prestasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran semenarik mungkin.
5. Bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kedisiplinan dan minat belajar siswa dikarenakan prestasi belajar siswa berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, I Gusti Ngurah. 2011. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Rajawali Press
- Asra, Abuzar. 2014. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Press
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Thoha Putra, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra cendekia Press
- Manizar, Ely. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press
- Matin. 2014. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih, Asri Budi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tuloli, Jasin. 2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakte Unggul*. UII Press
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Riduan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunarto dan Agung hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafika